

Akademika

Fikih Pluralisme (Titik Temu Agama-Agama dalam Bingkai Hukum Islam)

Moch. Bachrurrosyady Amrulloh

Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya

Ifa Nurhayati, Lina Agustina

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN I Lamongan

Nurotun Mumtahanah, Ahmad Suyuthi

Jejak Historis Al-Irsyad Al-Islamiyah dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Zainal Anshari, Ahmad Hanif Fahrudin

Implementasi Metode Sainifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Abdul Manan, Muhammad Imron

Potensi Akad Mudārabah dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia

Achmad Fageh

Amthāl al-Qur'an: Kajian Atas Keindahan Retoris al-Qur'an

Muh. Makhrus Ali Ridho

Akad Gadai (Rahn) pada Pembiayaan Syari'ah (Analisis SWOT pada KSPPS Karomah di Pacuh Balongpanggang Gresik)

Misbahul Khoir

Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku La Tahzan Karya 'Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)

Lusia Mumtahana

Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan

Rokim

Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Editor In Chief

Ahmad Hanif Fahrudin

Managing Editor

Sudarto Murtaufiq

Editorial Board

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan, Indonesia)

Masdar Hilmy (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

Saeful Anam (Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia)

Abu Azam Al Hadi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan, Indonesia)

Mujamil Qomar (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia)

Aswadi Aswadi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia)

Mohammad Afifulloh (Universitas Islam Malang, Indonesia)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang, Indonesia)

Mujib Ridlwan (Institut Agama Islam (IAI) Al Hikmah Tuban, Indonesia)

Tata Usaha

Fatkan, Siti Khamidah

Alamat Editor dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Moch. Bachrurrosyady Amrulloh</i>	Fikih Pluralisme (Titik Temu Agama-Agama dalam Bingkai Hukum Islam)	1-16
<i>Ifa Nurhayati, Lina Agustina</i>	Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya	17-26
<i>Nurotun Mumtahanah, Ahmad Suyuthi</i>	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN I Lamongan	27-36
<i>Zainal Anshari, Ahmad Hanif Fahrudin</i>	Jejak Historis <i>Al-Irsyad Al-Islamiyah</i> dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam	37-48
<i>Abdul Manan, Muhammad Imron</i>	Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan	49-58
<i>Achmad Fageh</i>	Potensi Akad <i>Mudārabah</i> dalam Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia	59-72
<i>Muh. Makhrus Ali Ridho</i>	Amthāl al-Qur'an: Kajian Atas Keindahan Retoris al-Qur'an	73-86
<i>Misbahul Khoir</i>	Akad Gadai (<i>Rahn</i>) pada Pembiayaan Syari'ah (Analisis SWOT pada KSPPS Karomah di Pacuh Balongpanggang Gresik)	87-98
<i>Lusia Mumtahana</i>	Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku <i>La Tahzan</i> Karya 'Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)	99-110
<i>Rokim</i>	Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan	111-122

Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Abdul Manan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
DPK pada Universitas Islam Lamongan
E-mail: abdulmanan1970@gmail.com

Muhammad Imron

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
E-mail: muhammadimron182@yahoo.com

Abstract: *This thesis is the result of field research to answer the question: How the Scientific Method Implementation Subjects Qur'an Hadith Class XI IPS in Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, How Supporting and Inhibiting factors in the implementation of the Scientific Method Subjects Al -Qur'an Hadith Class XI IPS in Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, How to Overcome Obstacles to the Implementation of the Scientific method Subjects Qur'an Hadith Class XI IPS in Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. This research is a qualitative descriptive study in which research methods using the method of observation, interviews and documentation, The steps of analysis techniques in this study, namely Data Reduction (Data Reduction), Display Data (Data Display) and Data Verification. The results of this study concluded that the implementation of the Scientific Method 5M steps: Observe, ask, Trying, Associate and Communicating. Factors supporting the implementation of the scientific method is the mental attitude of educators, the ability of educators, instructional media were insufficient, library, facilities eligible, the school environment is conducive and the inhibiting factor is telatnya pengkontribusiian books, difficulty adjusting material, method is emerging, assessment still sophisticated, learning tools, school hours are so dense, the difficulty in dealing with differences in the characteristics of learners, difficulties in obtaining resources and tools for learning, difficulties in conducting the evaluation and setting time. To overcome the inhibiting factor is by no delays in the contribution of the book, the agency held a workshop on learning as much as possible by means of the scientific method, assessment and learning how to manufacture the device, division of rest time. In line with the above conclusions, then to the academic community Madrasah Aliyah Negeri Lamongan in order to implement the scientific method as well as possible.*

Keywords: *the scientific method, Al-Qur'an Hadits*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 menawarkan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Harapan besar membubung tinggi, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi emas menyongsong seratus tahun kemerdekaan. Sekiranya ada perubahan dalam kurikulum yaitu kompetensi mata pelajaran, buku yang digunakan anak didik, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Metode Saintifik adalah proses pembelajaran yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan Mengkomunikasikan.¹

Suatu pendekatan berpikir dan berbuat yang diawali dengan mengamati dan menanya sampai kemudian berupaya untuk mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan akhirnya Mencipta. Itulah mengapa pendekatan Saintifik ini akan bermuara kepada tingkatan mencipta yang tentunya terdapat unsur kreativitas didalamnya. Pendekatan saintifik diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus diperhatikan oleh guru. Tapi perlu diingat tidak semua materi harus dipaksakan menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap. Semua disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum penerapan pembelajaran saintifik, alangkah baiknya guru menyiapkan anak didik secara psikis maupun fisik. Unsur persiapan memerankan hal yang penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik.

Proses pembelajaran saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan, menginovasi dan mencipta.

Keunggulan dari pendekatan saintifik adalah anak didik diharapkan memiliki kemandirian dalam belajar. Ketergantungan pada guru harus semakin dikurangi. Karena anak didik belajar bukan untuk memintarkan guru, melainkan untuk diri mereka sendiri. Kemandirian dalam memecahkan masalah yang ada dan memberikan solusi merupakan bekal kecakapan hidup bagi anak didik. Setelah sekolah selesai anak didik diharapkan memiliki kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kuat dan mantap.

Selain itu pada hasilnya akan ada peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari anak didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini menjadi ciri khas dan kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013 yang banyak mendapat pertanyaan dari berbagai pihak. Kompetensi sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Keterampilan diperoleh melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Sedangkan Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Metode saintifik merupakan cara pembelajaran yang baru muncul bersamaan dengan diterapkannya kurikulum 2013. Kajian ini mengambil lokasi di MAN Lamongan, berdasarkan MAN Lamongan sudah menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan metode saintifik

¹Permendikbud No. 81A, tentang Implementasi Kurikulum Tahun 2013

sebagai acuan terlaksananya kurikulum 2013 dan MAN Lamongan, juga salah satu diantara beberapa sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project* dalam menerapkan kurikulum 2013.

Pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas XI IPS di MAN Lamongan juga menggunakan metode saintifik sebagai kerangka pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013, akan tetapi secara konkrit peneliti belum mengerti bagaimana cara menerapkan metode saintifik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas XI IPS di MAN Lamongan.

Metode Saintifik: Tujuan, Langkah dan Prosedur Implementasinya

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).² Sedangkan Metode Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³ Jadi implementasi metode saintifik adalah penerapan dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

1. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁴

2. Kaidah-kaidah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba dan asal berpikir kritis.⁵

² Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 64.

³ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

⁴ *Ibid.*, 54

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *students self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

4. Langkah-langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

- a. Mengamati (*Observing*)
- b. Menanya (*questioning*)
- c. Mengumpulkan Informasi atau Mencoba
- d. Menalar (*Associating*)
- e. Mengkomunikasikan

5. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

- a. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- b. Kegiatan inti merupakan proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.
- c. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Pengertian al-Qur'an adalah sumber agama atau ajaran Islam yang pertama dan utama. Menurut kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci penganut agama Islam yang memuat firman-firman Allah. Kitab suci ini diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril sebagai kitab suci, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat asy-Syuura ayat 51 yaitu sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana".

⁵ Ibid., 56

al-Qur'an sebagai sumber dan ajaran agama Islam memuat terutama soal-soal pokok berkenaan dengan, yaitu diantaranya:⁶ (1) Akidah, (2) Syari'ah, (3) Akhlak, (4) Kisah-kisah manusia di masa lampau, (5) Berita-berita tentang masa yang akan datang, (6) Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, (7) Sunatullah atau hukum-hukum Allah yang berlaku di alam semesta.

Sedangkan al-Hadits menurut bahasa berarti kabar, laporan. Dalam tradisi Islam hadits adalah berita atau laporan tentang perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi Muhammad Saw.

al-Hadits ini merupakan sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut oleh Rosulullah SAW dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rosulullah yang kini terdapat dalam al-Hadits merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, sah, dapat dipercaya sepenuhnya tentang al-Qur'an.

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, Al-hadits mempunyai peranan yang penting setelah Al-qur'an. Al-qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai Utusan Allah Nabi Muhammad mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum. Dalam surat an-Nahl ayat 44, yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".

Ada tiga peranan al-Hadits, yaitu:

1. Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an, semisal mengenai shalat.
2. Sebagai penjelas isi Al-qur'an.
3. Menambah atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar.⁷

Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-qur'an dan Al-hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pembelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an dan al-Hadits dengan benar serta mempelajari kandungannya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam keseluruhan aspek kehidupan.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), 103.

⁷ Ibid., 112-113.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: dirjen Bagais, 2004), 4.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
4. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁹

Dalam menggunakan langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam metode saintifik sama halnya dengan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran lainnya. Ada yang perlu ditekankan dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam termasuk dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits bahwasannya implementasi metode saintifik pada Mata pelajaran rumpun PAI antara sebagai berikut:

1. Untuk materi sejarah islam, akidah-akhlak, dan al-Quran Hadis implementasi metode saintifik lebih banyak pada kegiatan mengeksplere/mengumpulkan infromasi dari pada kegiatan mencoba/eksperimen. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi sejarah Islam, akidah-akhlak maupun al-Quran Hadis itu lebih cenderung kepada karakteristik materi fakta dan konsep.
2. Untuk Materi Fiqih, penerapan pendekatan saintifik lebih banyak pada kegiatan eksperimen/mencoba daripada kegiatan mengeksplere /mengumpulkan informasi. Hal ini disebabkan karena karakteristik materi pelajaran fikih itu lebih banyak yang bersifat prosedur daripada yang bersifat fakta dan konsep.¹⁰

Sebagaimana diatas bahwasannya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits langkah pembelajarannya ditekankan kegiatan mengumpulkan informasi dari pada kegiatan mencoba. Pada kegiatan mencoba bisa dituangkan dengan mencari sumber atau informasi sebanyak-banyaknya dalam kegiatan pembelajaran dengan metode saintifik. Adanya diskusi sebagai karakternya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, kegiatan pembelajaran menggunakan metode Saintifik dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, selain itu guru memiliki peran dalam setiap aktivitas. Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran dan peran guru menggunakan Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Implementasi Metode Saintifik Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits Kelas XI di MAN Lamongan

Pendekatan Saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

⁹ Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta: 2004), 5.

¹⁰ Marinasari Fithry Hasibuan, *Jurnal Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Medan: Widyaaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan), 8.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Metode Saintifik adalah metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang berdasarkan pada kompetensi inti 1, kompetensi inti 2, kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4.

Adapun kompetensi inti 1 yaitu tentang religiusitas, pembelajaran dimana seorang siswa bisa mendekati diri kepada Allah, menguatkan tauhidnya, bisa meningkatkan keimanannya, bisa berhubungan baik dengan Allah (*hablu minaAllah*). Sehingga terbentuklah siswa yang taat dan patuh kepada Allah SWT yang telah menciptakannya.

Kompetensi inti 2 yaitu tentang sosial, pembelajaran yang membentuk kepribadian siswa agar bisa berhubungan baik sesama manusia (*hablum minan nas*), siswa bisa membaaur dengan tetangga, bersikap baik menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Kompetensi inti 3 yaitu tentang pengetahuan, pembelajaran tentang ilmu pengetahuan, pembentukan akal yang jenius sehingga siswa dapat mengetahui hal apapun yang berkaitan dengan pengetahuan, selain seorang siswa di didik untuk menjadi insan yang taat pada patuh kepada Allah, mempunyai jiwa yang sosial secara manusiawi, santun tuturnya sopan lakunya seorang siswa juga diberi pengetahuan seluas-luasnya untuk mengikuti perkembangan zaman dan menjadi manusia yang cerdas akalnya.

Kompetensi Inti 4 yaitu tentang Keterampilan, disamping pembentukan hati yang bersih, jiwa yg sosial dan juga ilmu pengetahuan, bakat siswa juga bisa disalurkan melalui keterampilan-keterampilan yang ada disekolahan, agar keistimewaan yang dimiliki oleh siswa bisa tersalurkan melalui progam-progam keterampilan yang ada, disamping itu juga nantinya bisa terjun langsung ke dunia kerja dan diharapkan seorang siswa bisa terjun membuka usaha sendiri yang nantinya bisa membuat kesempatan lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Dalam menerapkan Metode Saintifik ada beberapa Langkah-langkah yaitu:

1. Mengamati (Observasi)

Mengamati adalah siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang akan diajarkan, kemudian siswa mendengarkan dengan penuh konsentrasi materi yang disampaikan oleh pendidik, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi.

2. Menanya

Menanya adalah menemukan satu permasalahan yang belum dipahami kemudian dikonsultasikan kepada seorang pendidik untuk menemukan sebuah jawaban, Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan dari pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu

semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3. Mengumpulkan Informasi (Mencoba)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Mengumpulkan informasi juga diartikan dengan mencoba (bereksperimen). Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

Menalar adalah membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan masalah yang diajakannya pada tahap kedua, setelah mengamati.

4. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah sama halnya dengan mempresentasikan materi yang didapatkan pada saat proses belajar sedang berlangsung, mengkomunikasikan juga bisa dikatakan keluhan peserta didik dalam bisa atau tidaknya peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan.

Strategi Alternatif Optimalisasi Implementasi *Scientific Approach*: Upaya Meminimalisir Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode saintifik di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik (kompetensi guru), media pembelajaran yang mencukupi, kelengkapan kepastakaan dan sarana prasarana yang memenuhi syarat.

Dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam

menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode saintifik adalah telatnya dalam pengkontribusi buku, sehingga materi yang akan diajarkan belum jelas, bahkan pada waktu itu KBM sudah aktif akan tetapi bukunya belum bisa dikontribusikan kepada siswa dan gurunya, materi yang diajarkan di K-13 ini masih belum secara umum dan metode saintifik ini adalah metode yang baru muncul pada pemberlakuan K-13 sehingga perlu pengadaptasian bagi seorang pendidik dalam menerapkan metode saintifik, kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan perangkat belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Adapun cara untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan metode saintifik tidak semudah membalik kan tangan, perlu banyak proses yang harus dilakukan. Adapun Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi penghambat dalam menerapkan metode saintifik adalah dengan tepat waktunya dalam pendistribusian buku kepada siswa, setidaknya 1 bulan sebelum KBM aktif buku-buku sudah bisa disebarkan sebagai bahan studi mereka selama proses pembelajaran.

Lembaga mengadakan workshop sesering mungkin tentang pembelajaran dengan cara metode saintifik, penilaian dan cara pembuatan perangkat pembelajaran. Dan untuk mengatasi kondisi fisik guru dan siswa lembaga memberikan 2 waktu istirahat, istirahat pertama pada 10:00 WIB dan istirahat kedua pada jam 12:00 WIB dan menyarankan agar guru bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk beristirahat disaat jam kosong dan sesekali siswa diajak belajar dengan *open class* (kelas terbuka) agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Solusi yang lain adalah menjalin keakraban kpd siswa, terus belajar dan berfikir didalam menggunakan metode yang akan diterapkan, harus bisa membagi waktu seprofesional mungkin untuk bisa mengatur waktu.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dalam pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan adalah berdasarkan dengan kompetensi inti 1 (KI 1), kompetensi inti 2 (KI 2), kompetensi inti 3 (KI 3) dan kompetensi inti 4 (KI 4). Selain itu, perlu pula mengajak siswa aktif dalam pembelajaran seperti memberi kesempatan untuk mengamati, menanyakan yang belum jelas, mencoba untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an dan hadits atau mengumpulkan informasi melalui sumber lain, menalar kan apa yang dipahami dari penjelasan guru dan mempresentasikan (mengkomunikasikan) materi secara

kelompok melalui metode pembelajaran diskusi. Adapun strategi alternatif dalam mengatasi faktor penghambat dalam Implementasi Metode Saintifik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI IPS di MAN Lamongan dengan tidak telatnya dalam pengkontribusi buku, lembaga mengadakan workshop sesering mungkin tentang pembelajaran dengan cara metode saintifik, penilaian dan cara pembuatan perangkat pembelajaran, penggunaan waktu sebaik mungkin.

Daftar Rujukan

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014.
- Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Edisi Revisi, Cet II, Tahun 1999/2000.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1976.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Idrus, A. *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996.
- Majid, Abdul. dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Milies, Mether B. and A. Michael Hubermas, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, Bandung: Pn. Tarsito, 1998.
- S. Nasution, *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara, 1996.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Solichin, Abdul Wahab. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2001.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.